

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasinya dan mengembangkan usahanya. Pendanaan ini bisa bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Kebutuhan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut melakukan ekspansi oleh karenanya, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhinya atau membiayai usahanya. Kebutuhan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (*debt*), perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal (suad Husnan, 2004).

Besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari sumber daya yang diperoleh dari internal perusahaan maupun pihak eksternal berupa modal sendiri dan hutang. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Ditinjau dari asalnya menurut Riyanto (2001:214), sumber dana dapat dibedakan menjadi sumber dana perusahaan intern dan sumber dana perusahaan ekstern. dan intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan yaitu laba yang ditahan dan akumulasi depresiasi. dana ekstern adalah dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Metode pemenuhan kebutuhan dana dengan cara ini disebut metode pembiayaan dengan hutang

(*debt financing*). sedangkan dana dari pemilik, peserta pengambil bagian dalam perusahaan akan menjadi modal sendiri perusahaan tersebut. Metode pemenuhan dana dengan cara ini di sebut metode pemebeljaan modal sendiri (*equity financing*).

Penentuan struktur modal merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk atktivitas operasioanal perusahaan. *Pecking order Theori* mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasa; adari internal dari pada eksternal perusahaan. Perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal, yaitu dana yang berasal dari aliran kas, laba di tahan dan deperesiasi. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri) (kaaro, 2003 dalamsaidi, 2004).

Menurut nugroho (2006), struktur modal perusahaan merupakan kompisisi hutang dengan ekuitas. Dana yang berasal dari hutang mempunyai biaya modal dalam bentuk biaya bunga. Dana yang berasal dari ekuitas mempunyai biaya modal berupa deviden. Perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biayanya diantara berbagai alternative sumber dana yang tersedia. Kompisisi hutang dan ekuitas tidak optimal akan mengurangi profitabilitas perusahaan dan sebaliknya.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu factor yang penting menjadi pertimbangan di dalam mengambil keputusan berkaitan dengan struktur modal. Perusahaan sendiri diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Bagi perusahaan besar untuk membiaya iaktivitas perusahaan harus memiliki kebutuhan dana yang besar dan dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternative yang bisa dilakukan adalah menggunkan Hutang. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan tersebut. Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal ini di lakukan laili (2001), saidi (2004), dan Arli (2010).

Pertumbuhan asset juga di hitung sebagai presentase perubahan asset pada tahun tertentu tahun sebelumnya. pertumbuhan asset menunjukkan asset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset yang di miliki di harapkan semakin besar hasil operasioanal yang di hasilkan oleh perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba di tahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karna manajer.

Perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham (sugiarto,2011). Pihak manajemen perusahaan menganggap laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya digunakan untuk operasional perusahaan. Pihak pemegang saham menganggap laba yang di peroleh perusahaan sebaiknya di bagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Adanya masalah antara pihak manajemen dan pemegang saham akan menyebabkan tidak tercapainya salah satu tujuan perusahaan yang meningkatkan nilai perusahaan (sukrini,2012). Michaely dan Michael (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kebijakan dividen merupakan segalanya namun tidak relevan terhadap manajer dan pasar. Dividen yang dibagikan biasanya di presentasikan dalam Dividend payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio Inilah yang menentukan besarnya dividen perlembar saham.

Untuk itu Investor tentunya tidak sembarangan dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Setiap perusahaan di tuntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan factor yang dipertimbangkan oleh para invsestor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan merupakan indicator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public* nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi. (sukrini,2012). Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan investor akan mendapat keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki.

Hal lain kenapa penulis menggunakan Variabel yang sama pada penelitian terdahulu adalah periode pengambilan data dan jenis perusahaannya. Dimana periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode yang lebih terbaru yaitu 2017 hingga 2019, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2011 hingga 2015. Penelitian terdahulu juga dilakukan pada perusahaan pertambangan secara umum, sementara penelitian ini dilakukan di perusahaan pertambangan juga tapi penelitian ini lebih focus pada perusahaan Minyak Mentah dan Gas Bumi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka Rumusan Masalah adalah Pengaruh Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Asset Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal (Sektor Pertambangan Minyak Mentah Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bei 2017-2019).

1.3 Persoalan Penelitian

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan minyak mentah dan gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- b. Apakah pertumbuhan modal pada perusahaan pertambangan minyak mentah dan gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- c. Apakah kebijakan Dividen berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan minyak mentah dan gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan minyak mentah dan gas Bumi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- b. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Asset berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Pertambangan Minyak Mentah Dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

- c. Untuk mengetahui apakah kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Pertambangan Minyak Mentah dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

1.4.2 Manfaat Penelitian

- 1 Manfaat Akademis

Sebagai bahan informasi bagi penelitian atau pembaca lain yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama dan dapat bermanfaat bagi fakultas ekonomi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan berinvestasi lebih lanjut.